KUASA DALAM PUJIAN PENYEMBAHAN ”Pujilah Tuhan hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa! Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan Tuhan untuk selama-lamanya. Haleluya.” (Mazmur 117 : 1–2)

Pada waktu Yesus berkata-kata kepada perempuan Samaria tentang air hidup, dimana setiap orang yang minum air ini tidak akan pernah haus lagi, Yesus memberitahukan bahwa saatnya akan tiba, Tuhan akan menemukan penyembah-penyembah yang benar, sehingga orang tidak perlu lagi pergi ke gunung-gunung atau pohon besar. Firman Tuhan menegaskan bahwa dalam pujian penyembahan, Tuhan bertahta.

Jadi, kita sebagai umat Tuhan jangan pernah bermain-main dan menyepelekan arti sebuah pujian penyembahan. Mengapa kita harus memuji & menyembah:

1. Karena Allah saja yang layak untuk menerima pujian dan penyembahan kita (Wahyu 4:8-11, Wahyu 5:12)

2. Karena manusia diciptakan untuk memuji, menyembah & memuliakan Allah (Yesaya 43:7)

3. Karena kita dipilih untuk memberitakan perbuatan-Nya yang besar (1 Petrus 2:9)

4. Sebagai ucapan syukur kita atas kebaikan Allah, pengampunan dosa dan kesembuhan dari Allah (Mazmur 103)

Ada kuasa di dalam pujian dan penyembah kita:

1. Menarik hadirat dan kemuliaan Allah (2 Tawarikh 5:12-14)

2. Mengikat dan mengusir kuasa kegelapan (1 Samuel 16:23)

3. Mendatangkan kemenangan (2 Tawarikh 20:22)

4. Membawa pertobatan (Kisah Para Rasul 16:19-31)

5. Mempererat Persekutuan Sesama Tubuh Kristus. (Kisah Para Rasul 2 : 46 – 47)

Raja Daud berkata dalam Mazmur 34:2 "Aku hendak memuji TUHAN pada segala waktu; puji-pujian kepada- Nya tetap di dalam mulutku". Memuji Tuhan tidak melihat waktu dan keadaan, tetapi "pada segala situasi dan kondisi" puji-pujian kepada Tuhan harus tetap mewarnai hidup kita. Kiranya seluruh aspek kehidupan kita selalu memuji dan menyembah Allah baik itu roh, jiwa dan tubuh kita.